

# PROFIL BERPIKIR METAFORIS (*METAPHORICAL THINKING*) DALAM MEMECAHKAN MASALAH ALJABAR DITINJAU DARI GAYA BELAJAR VAK (VISUAL, AUDITORI, KINESTETIK) PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 SIDOARJO

Oleh : Badriyatussholihah

## ABSTRAK

Berpikir metaforis adalah suatu aktivitas mental yang dilakukan siswa yang didasari dengan pengetahuan awal yang dimilikinya guna memahami, menjelaskan dan menalar konsep-konsep (permasalahan) dalam matematika khususnya aljabar menjadi lebih konkret dengan membandingkan dua hal atau lebih yang berbeda makna baik yang berhubungan maupun yang tidak berhubungan. Berpikir metaforis dapat dipengaruhi oleh gaya belajar ataupun kemampuan siswa itu sendiri dalam memahami suatu permasalahan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil berpikir metaforis dalam memecahkan masalah aljabar ditinjau dari gaya belajar VAK.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, subjek penelitian terdiri dari 2 siswa bergaya belajar visual, 2 siswa bergaya belajar auditori, dan 2 siswa bergaya belajar kinestetik di kelas VII SMPN 3 Sidoarjo. Teknik pengumpulan data menggunakan tes tertulis dan wawancara, kemudian dianalisis berdasarkan indikator pada tahap-tahap berpikir metaforis yang digambarkan dengan *CREATE* (*Connect, Relate, Explore, Analyze, Transform, dan Experience*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek bergaya belajar visual pada tahap *connect* mampu membuat perumpamaan metafora dari permasalahan yang diberikan ke dalam bentuk timbangan, tahap *relate* mampu menjelaskan hubungan konsep yang digunakan dengan permasalahan yang diberikan meskipun tidak sempurna. Tahap *explore* mampu membuat model matematika dari permasalahan. Tahap *analyze* dapat menyebutkan kesesuaian antara perumpamaan dengan permasalahan. Tahap *transform* mampu menunjukkan jawaban permasalahan dari aljabar secara tepat, dan tahap *experience* mampu menentukan permasalahan baru dari soal tes. Hasil penelitian pada subjek bergaya belajar auditori pada tahap *connect* mampu membuat perumpamaan berupa timbangan dengan variatif, tahap *relate* mampu menjelaskan hubungan konsep yang digunakan dengan permasalahan namun tidak rinci. Tahap *explore* mampu membuat model matematika dengan tepat. Tahap *analyze* mampu mendeskripsikan kesesuaian yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan aljabar, tahap *transform* proses operasionalisasi siswa dalam model matematika terhadap permasalahan aljabar tepat hingga menafsirkan hasil akhir dari permasalahan aljabar yang diberikan. Tahap *experience* dalam membuat permasalahan baru cenderung sama dengan soal yang diberikan sebelumnya. Hasil penelitian pada subjek yang bergaya belajar kinestetik pada tahap *connect* mampu membuat perumpamaan metafora berupa timbangan, tahap *relate* mampu menjelaskan hubungan antara konsep matematika yang digunakan dengan permasalahan aljabar yang diberikan namun kurang detail. Tahap *explore* mampu membuat model matematika dari permasalahan yang disajikan, tahap *analyze* dapat menunjukkan kesesuaian antara perumpamaan timbangan dengan permasalahan. Tahap *transform* mampu menafsirkan hasil akhir dari penyelesaian permasalahan dan pada tahap *experience* dalam membuat permasalahan baru subjek masih sama dengan permasalahan dalam soal tes.

**Kata kunci:** berpikir metaforis, VAK (Visual, Auditori, dan Kinestetik), *CREATE* (*Connect, Relate, Explore, Analyze, Transform, dan Experience*).